

PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1

REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

Zaitun Tri Mulya Sari

NIM: 20531184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITIT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 720/In.34/E.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Zaitun Tri Mulya Sari
NIM : 20531184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran
PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:


Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30WIB
Tempat : Ruang Ujian 2 IAIN Curup

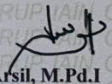
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

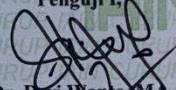
Sekretaris,

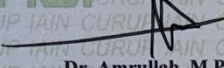

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704200031004


Arsil, M.Pd.I
NIP. 196709191998031004

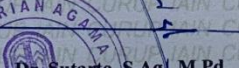
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082018031000


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaitun Tri Mulya Sari
Nim : 20531184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Problema Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Zaitun Tri Mulya Sari

Nim. 20531184

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Zaitun Tri Mulya Sari

Nim : 20531184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Problema Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

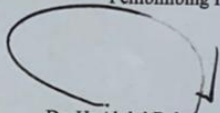
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

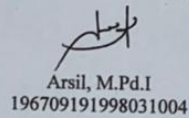
Curup, 13 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704200031004



Arsil, M.Pd.I
196709191998031004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Problema Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong" dan berjalan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan dan kesalahan penulis dari segi penulisan dan penyusunannya. Banyak pelajaran yang penulis dapatkan dari penyusunan skripsi ini, hal inilah yang akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga nantinya menjadi bekal untuk kehidupan yang akan datang.

Untuk arahan dan bimbingan yang di berikan saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang sangat banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Arsil, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis skripsi ini.
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah dan dosen pengajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
10. Kepada SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang telah membantu mempermudah peneliti melakukan penelitian dan juga memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Kepada keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan dan juga teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Curup, 12 Maret 2024

Penulis,

Zaitun Tri Mulya Sari

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

Make Your dreams come true

“Buatlah mimpimu menjadi nyata”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Allah SWT yang mana telah memberikan lindungan serta kemudahan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Saw yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu.
3. Kepada Alm. Suhairi, seseorang yang saya panggil bapak. Banyak hal yang sudah saya lalui tanpa figur seorang bapak namun hal tersebut yang mengajarkan saya untuk menjadi perempuan yang kuat dan mandiri. Satu permintaan terakhir yang saya ingat adalah “selesaikan kuliah apapun yang terjadi meskipun tidak ditemani orangtua”.
4. Kepada Almh. Wahina, sumber kebahagiaan dan ketenangan yang sudah lama tidak bisa saya rasakan lagi. Walaupun sosok ibu sudah hilang dari kecil namun hal tersebut tidak membuat saya patah semangat. Terimakasih sudah menemani sedikit perjalanan putri kecil ibu yang sekarang sudah beranjak menjadi perempuan dewasa.
5. Kepada kedua saudara saya yang sangat saya sayangi dang Deni Rahmatuzikri dan ayuk Septi Yunita. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan berjuang sampai saat ini.

PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problema kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan Triangulasi, membercheck, peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa problema yang dialami guru PAI diantaranya: 1) Pada proses perancangan pembelajaran terdapat problema dalam hal masih terbatasnya sarana seperti infokus yang ada di sekolah, terbatasnya waktu untuk belajar di kelas ditambah lagi dengan materi yang cukup banyak penjabarannya. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media ajar pada umumnya saja yaitu buku cetak pelajaran PAI, guru juga mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar. 2) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kurang kreatif karena ketika proses pembelajaran berlangsung metode belajar yang digunakan oleh guru hanya metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang merupakan gaya lama dalam mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia karena guru yang sudah lama akan sulit mengikuti perkembangan zaman dan hal tersebut berpengaruh terhadap keterampilan seorang guru. 3) Dalam proses evaluasi pembelajaran guru lebih menekankan pada penilaian psikomotorik anak yaitu membaca Al Qur'an dan menghafal hadist. Hal tersebut menjadi masalah karena untuk kegiatan evaluasi harus dilakukan secara keseluruhan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Kata Kunci : *Problema, Kurikulum merdeka belajar, Pembelajaran PAI*

PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

ABSTRAK

This research aims to find out the problems of the independent learning curriculum in PAI learning. This research uses a qualitative descriptive method, the techniques used by researchers in collecting data include observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. The data validity technique in this research is checked by conducting triangulation, member checking, increasing persistence and peer discussion.

Based on the results of research at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, it can be concluded that there are several problems experienced by PAI teachers, including: 1) In the learning planning process, there are problems in terms of limited facilities such as focus available at school, limited time for studying in class, plus The material has quite a lot of explanation. In the learning process, teachers only use teaching media in general, namely printed PAI lesson books, teachers also experience difficulties in creating teaching modules. 2) In the process of implementing learning, teachers are less creative because when the learning process takes place, the learning methods used by teachers are only conventional methods, namely lecture and question and answer methods, which are the old style of teaching. This is influenced by the age factor because teachers who have been around for a long time will find it difficult to keep up with contemporary developments and this affects a teacher's abilities. 3) In the learning evaluation process, teachers place more emphasis on assessing children's psychomotor skills, namely reading the Qur'an and memorizing hadiths. This is a problem because evaluation activities must be carried out in their entirety from the cognitive, affective and psychomotor aspects of the child.

Keywords : *Problems, independent learning curriculum, PAI learning.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Problematika	11
1. Pengertian Problema.....	11
2. Jenis Problema	12
3. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....	13
B. Kurikulum Merdeka	15
1. Tujuan Kurikulum Merdeka	15
2. Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.....	17
3. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka	19
4. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum merdeka	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Materi Pembelajara PAI Kelas X Kompetensi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja	22
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
D. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30

B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	34
G. Uji Keabsahan Data Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Wilayah.....	38
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memandang kurikulum sebagai alat untuk mendidik generasi penerus dan membantu mereka menemukan dan memanfaatkan berbagai kekuatan, bakat, dan kemampuan mereka. Hal ini juga membantu mereka bersiap untuk memenuhi kewajiban hukum dan moral, mengambil tanggung jawab pribadi terhadap keluarga, komunitas, dan negara, serta terlibat secara aktif dalam upaya-upaya tersebut. Lebih jauh lagi, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi perubahan yang diinginkan dalam prakonsepsi, keyakinan, institusi, dan kebiasaan masyarakat.

Dari segi materi, kurikulum pendidikan Islam secara teori harus tetap sejalan dengan tujuan, meskipun muatannya berbeda atau bervariasi. Al-quran mengajak manusia untuk memperhatikan berbagai fenomena alam, sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Jatsiyah 12-13 sebagai berikut:

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di

bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Ayat ini menyoroti nilai ilmu pengetahuan alam dalam pendidikan karena menunjukkan bagaimana menggunakan alam dan sumber dayanya untuk melayani umat manusia. Perlu adanya restrukturisasi lembaga pendidikan Islam agar kurikulumnya terfokus pada pengembangan dan penguasaan kompetensi tertentu. Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan karakter moral, membangun tauhid, menumbuhkan rasa percaya diri di benak generasi muda, dan memfasilitasi perolehan pengetahuan yang berkelanjutan.

Salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan adalah modifikasi kurikulum. Pendidikan dianggap penting untuk kegidupan. Oleh karena itu, peraturan pemerintah mengenai pendidikan sangat diperlukan. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan hendaknya mampu membentuk generasi yang baik dengan membawa gagasan-gagasan luhur guna mewujudkan tujuan tersebut, yaitu memajukan negara Indonesia supaya dapat bersaing dengan negara lainnya.¹

Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memberikan kesempatan untuk anak agar dapat belajar dengan tenang, riang, dan menyenangkan sambil

¹ Abdul Rahman, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R, “ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA,” *Journal of Education and Instruction* 4, no. 2 (2021): 1.

menunjukkan kemampuan bawaannya. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada penumbuhan kreativitas dan kemandirian siswa. Tujuan kurikulum ini adalah melahirkan generasi pelajar Pancasila.

Saat ini Indonesia telah mengadopsi kurikulum merdeka belajar. SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Seluruh kurikulum sekolah, termasuk topik PAI, dirancang untuk mendukung kurikulum merdeka belajar. SMA Negeri 1 Rejang Lebong diubah menjadi sekolah penggerak setelah Kementerian Pendidikan Indonesia meluncurkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2022. Namun pada awal penerapannya hanya digunakan untuk kelas 10 saja, tetapi di tahun 2022 kelas yang menggunakan kurikulum merdeka belajar itu di seluruh kelas 10 dan kelas 11. Jadi di SMA N 1 Rejang Lebong telah menggunakan kurikulum merdeka belajar ini selama 2 tahun.²

Setiap kali memperkenalkan kurikulum baru, maka akan menghadapi sejumlah kendala yang menyulitkan pelaksanaannya. Ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya: Pertama, Sumber Daya Manusia Guru terbaik adalah pengalaman. Untuk menguasai sesuatu yang baru, seseorang harus melalui proses belajar. Karena kurikulum merdeka belajar masih baru dan membutuhkan waktu untuk menguasainya, sekolah harus terus memaksimalkan sumber daya manusianya untuk memastikan semua siswa menguasainya. Kedua, kurikulum ini kurang memiliki referensi yang khususnya berhubungan dengan lembaga pendidikan. Ketiga, karena setiap

² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi, S.Ag.MM Pada Tanggal 20 Desember 2023 di SMAN 1 Rejang Lebong, Pukul 11.00 WIB

orang mempunyai perspektif berbeda mengenai cara melaksanakan sesuatu, pengendalian mutu merupakan hambatan signifikan yang berkembang selama proses penerapan kurikulum merdeka belajar.³

Fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran harus disediakan oleh satuan pendidikan di tingkat sekolah agar dapat menyelenggarakan kurikulum merdeka. Satuan pendidikan di sekolah secara teori harus menyediakan semua fasilitas yang diperlukan supaya kurikulum merdeka belajar ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Ada tiga alasan mengapa kurikulum ini dikatakan unik: 1) Berlandas proyek dan karakter; 2) Berkonsentrasi pada bahan-bahan penting; dan 3) memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa.⁴ Pengenalan kurikulum merdeka belajar menunjukkan reorganisasi sistem pendidikan Indonesia, dengan tujuan memajukan pembangunan negara sejalan dengan tren global

Rencana pembelajaran sekarang disebut Modul Pengajaran, dan istilah “silabus” telah diganti dengan “ATP” dalam kurikulum untuk belajar mandiri. Selain itu, penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa merupakan elemen penting lainnya yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Tes formatif dan sumatif merupakan standar untuk menilai dalam kurikulum merdeka. Penilaian formatif bertujuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan serta mengintegrasikan proses pembelajaran.

³ AHmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

⁴ Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprpta, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja,” *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87.

Proses penilaian formatif melibatkan pengumpulan data tentang: 1) siswa yang mengalami kesulitan dalam studinya. 2) Peningkatan pembelajaran siswa. Penilaian Sumatif, sebaliknya, berupaya mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa sebagai.⁵

Gagasan dibalik kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah agar guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik dapat menumbuhkan suasana ramah dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga tidak terbebani dengan materi yang diajarkannya. Seorang guru yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar harus imajinatif dan inventif ketika merencanakan pembelajaran. Sebagai pendidik harus bisa mampu memakai kreativitas ketika melaksanakan pembelajaran yang memakai berbagai strategi dan juga media pengajaran yang tersedia saat ini agar dapat memberikan pembelajaran mandiri bagi siswa. Jika seorang guru dapat menemukan cara-cara segar dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi menarik dan juga menyenangkan. Untuk menolong peserta didik mengerti konsep dengan lebih mudah, pendidik bisa menggunakan cara pengajaran yang tepat untuk peserta didik dan menggunakan materi pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar ini memiliki penekanan kuat pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan kepribadian unik setiap siswa, pengalaman, latar belakang, sudut pandang, minat, bakat, dan kebutuhan belajar. Dalam hal ini, komunikasi guru-siswa perlu ditingkatkan

⁵ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No. 1 (2021): 85.

melalui pendekatan pendidikan baru. Siswa harus dibantu dengan strategi pengajaran yang inovatif ketika mereka menemukan apa yang paling penting bagi mereka, ketika mereka berupaya untuk meningkatkan perasaan individualitas dan harga diri mereka. Membantu siswa dalam menumbuhkan kualitas pribadi termasuk rasa tanggung jawab yang kuat terhadap orang lain dan diri sendiri juga diperlukan.

Namun ada beberapa permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain kurangnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, contoh soal, dan buku teks yang tidak sesuai; ini hanyalah beberapa contoh. Isu lainnya adalah dengan mengadakan pelatihan atau lokakarya tentang Kurikulum merdeka belajar. Selain berperan sebagai fasilitator atau pendidik juga harus mampu menggugah kreativitas dan keaktifan siswa. Jika siswa tidak mengambil inisiatif dan hanya mengandalkan arahan guru, hal ini akan sulit diterapkan.

Kemudian di dalam kurikulum merdeka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak lagi menggunakan nilai kuantitatif untuk menilai ketuntasan hasil belajar. Agar tahu apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai maka dilakukan penilaian formatif. Dengan menentukan terpenuhinya tujuan pembelajaran maka bisa diketahui apakah hasil belajar sudah cukup atau belum. Instruktur diperbolehkan memilih standar pemenuhan tujuan

pembelajaran berdasarkan ciri kompetensi tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.⁶

Syaifudin (dalam Cholifah dkk, 2021) menguraikan temuan studi mengenai tantangan yang dihadapi guru ketika melaksanakan penilaian karena berbagai permasalahan, seperti: (1) kurangnya pelatihan bagi beberapa guru, beberapa di antaranya belum pernah mengikuti pelatihan sama sekali; (2) penyajian yang menjelaskan seluruh aspek Kurikulum Merdeka Belajar dan bukan sekedar penilaian; (3) banyaknya siswa yang perlu dinilai; dan (4) kurangnya waktu untuk menyelesaikan penilaian.⁷

Dari pemaparan penjelasan diatas hal tersebut tidak jauh berbeda dari hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Rejang Lebong. Wawancara tersebut memberikan beberapa faktor yang menjadi kesulitan yang dialami guru PAI, diantaranya : 1) Dari segi waktu belajar di kelas terlalu sedikit. 2) Dari segi materi pelajaran yang sangat luas penjabarannya dan mendalam. 3) Kemampuan siswa yang sudah beraneka ragam membuat guru harus menganalisis dalam menyusun assesmen secara tepat.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, diidentifikasi beberapa permasalahan guru untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, peneliti akan

⁶ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 82.

⁷ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No, no. 1 (2021): 91.

⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi, S.Pd.I Pada Tanggal 20 Desember 2023 di SMAN 1 Rejang Lebong

menganalisis permasalahan yang ada didalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah problematika guru PAI pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam modul ajar pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan peneliti :

1. Apa saja problematika yang dialami guru PAI pada proses perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?
2. Apa saja problematika yang dialami guru PAI pada proses pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?
3. Apa saja problematika yang dialami guru PAI pada proses evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika yang dialami guru PAI pada proses perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui problematika yang dialami guru PAI pada proses pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui problematika yang dialami guru PAI pada proses evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya sekolah menengah atas yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga proses pelaksanaannya berjalan lancar dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk membantu semua pihak yang terlibat termasuk pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum.

- b. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan informasi selama kuliah dengan melakukan penelitian hingga menyelesaikan pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi para sarjana lain yang akan menyelidiki problema yang serupa dari sudut pandang yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problema

Problema atau yang biasa disebut dengan masalah adalah Suatu hambatan atau tantangan yang perlu diatasi disebut dengan masalah atau sederhananya masalah. Permasalahan juga dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian antara teori yang diterima dan kenyataan yang sebenarnya. Beberapa sudut pandang profesional mengenai masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kartini Kartono, dilema adalah suatu keadaan atau keadaan yang mempunyai sifat-sifat yang belum diketahui atau belum dapat ditentukan secara pasti.
- 2) Menurut Mustika Zed, persoalan adalah semua hal yang belum terselesaikan atau belum ada jalan keluarnya. Ini adalah teka-teki yang perlu dipecahkan secara ilmiah dan memerlukan kajian, karena solusinya hanya dapat ditemukan melalui penelitian atau prosedur kerja ilmiah.
- 3) Prajudi Atmosudirjo, Masalah merupakan sesuatu yang tidak sama dengan yang diharapkan, direncanakan, dan dipilih untuk dicapai,

sehingga menimbulkan tantangan atau kesulitan dalam mencapai suatu tujuan.⁹

- 4) Syukir (dalam educhannel, 2021) menyatakan bahwa suatu permasalahan adalah suatu kesenjangan yang diperkirakan atau mungkin terjadi antara harapan dan kenyataan yang perlu dipenuhi.¹⁰

2. Jenis Problema

Hampir setiap peserta didik pasti mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran dan terkadang peserta didik kebingungan untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga peserta didik memerlukan bantuan guru untuk mengatasinya. Djumbur M. Surya menatakan bahwa jenis-jenis tantangan yang dialami siswa dapat dikategorikan ke dalam setidaknya enam kelompok masalah, yaitu:¹¹

- 1) Permasalahan yang timbul bagi guru dalam kaitannya dengan kegiatan mengajarnya disebut dengan masalah belajar mengajar (Proses pembelajaran yang diawali dengan desain pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian)
- 2) Permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh individu pada umumnya ketika berada dalam lingkungan pendidikan disebut dengan masalah pendidikan.

⁹ Admin Materi, "Pengertian Masalah Menurut Para Ahli Dan Jenis- Jenis Masalah," <https://materibelajar.co.id/pengertian-masalah/>.

¹⁰ Educhannel, "Problematika," <https://educhannel.id/blog/artikel/problematika.html>.
Senin, 25 Desember 2023 Pukul 10.51 WIB

¹¹ Educhannel, "Problematika." Senin, 25 Desember 2023 Pukul 11.28 WIB

- 3) Masalah di tempat kerja: ini adalah masalah yang dihadapi orang-orang dalam mempersiapkan dan berangkat kerja.
- 4) permasalahan dalam pemanfaatan waktu luang, atau permasalahan yang dihadapi seseorang dalam memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini, orang sering kali menghadapi masalah.
- 5) Masalah sosial: ini adalah permasalahan yang dihadapi seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan sejauh mana seseorang menemukan kebahagiaan dalam kelompok sosialnya.
- 6) Permasalahan pribadi adalah permasalahan yang dimiliki seseorang yang sifatnya sangat rumit dan disebabkan oleh faktor internal.

3. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problema adalah masalah yang memerlukan solusi masalahnya. Dengan adanya masalah ini di dalam proses pembelajaran maka dapat membuat terhambatnya tujuan secara maksimal. Maka dari itu diperlukannya pemecahan untuk menyelesaikan permasalahan. Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kemungkinan masalah yang bisa terjadi, diantaranya:

a. Problema yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik di dalam proses pembelajaran adalah kunci pelajaran yang utama. Karena kemungkinan berhasil atau tidaknya proses untuk tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya terletak di

tangan pendidik. Adapaun masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

1) Masalah penguasaan materi

Salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan proses pengajaran adalah memilih dan menyiapkan bahan ajar serta bahan lain yang akan diajarkan. Penting untuk bersikap metodis dan bijaksana saat mengevaluasi dan menilai materi pendidikan. Untuk menjamin proses pembelajaran yang transparan dan efektif, desain media dan bahan ajar harus dipilih secara cermat. Namun, ketika memilih dan menyiapkan bahan ajar, pertimbangan harus diberikan pada metode dan ide pengajaran yang kreatif, serta pertimbangan semua faktor yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar.¹²

2) Masalah terhadap pengelolaan ruang kelas

Guru juga menangani masalah pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar. Mengelola kelas adalah salah satu cara guru dapat membangun, melestarikan, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang sesuai. Siswa akan belajar lebih efektif dalam lingkungan yang mendukung, yang dapat membantu mereka mencapai keberhasilan akademik dan ekstrakurikuler di kelas. Kelas yang baik ditandai dengan beberapa kualitas, antara lain kreativitas yang tinggi, interaksi yang baik, saling

¹² M. Sulton Baharuddin Sulton and Binti Maunah, "Problematika Guru Di Sekolah," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 226–246.

menghormati, ketertiban, dinamika, ketenangan, dan daya saing yang sehat untuk mencapai kemajuan. untuk mencapai tujuan pembelajaran utama secara produktif dan sukses.¹³

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar berupaya untuk meningkatkan kemahiran lulusan dalam keterampilan keras dan lunak, menjadikannya lebih relevan dengan tuntutan dunia modern dan lebih siap untuk mengabdikan pada negara mereka di masa depan. Lulusan akan lebih dibekali dengan disposisi positif dan soft skill yang unggul. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kurikulum mandiri, sejumlah persiapan harus dilakukan. Beberapa hal yang perlu disiapkan tersebut adalah:

- 1) Membuat dokumentasi Operasional Kurikulum Satuan Pendidikan (KOSP).

Seluruh rencana pembelajaran sekolah, atau petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran, dimasukkan dalam kurikulum operasional. Langkah-langkah dalam pembuatan kurikulum operasional sekolah adalah sebagai berikut: a) mengkaji ciri-ciri sekolah; b) menciptakan visi, misi, dan tujuan sekolah; c)

¹³ Ibid.

memutuskan pengaturan pembelajaran; d) membuat rencana pembelajaran; dan e) penilaian dan pengembangan.¹⁴

2) Membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Mengurutkan tujuan pembelajaran dari awal setiap tahap pencapaian pembelajaran sampai dengan akhir alur pembelajaran. Seri ini berfungsi sebagai standar dimana guru dan siswa dapat mengukur kemajuan mereka menuju tujuan akhir pembelajaran. Urutan tujuan pembelajaran ditentukan oleh urutan letaknya.

3) Membuat Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu sumber daya yang dimanfaatkan pendidik untuk membantu siswa dalam pembelajarannya. Kemampuannya untuk memenuhi dimensi pembelajaran merupakan hal mendasar dalam penerapannya. Rencana pembelajaran ini dikembangkan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa untuk setiap langkahnya. Penyusunan RPP ini bertujuan agar guru dapat berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa, membina individualitas dan integritas siswa, serta menghindari peran yang berlebihan di dalam kelas.

Menurut Sherly (dalam Muchlisin, 2023) Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menciptakan program yang membuat pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini merupakan cara

¹⁴ Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, and Suherman, "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 80–90.

untuk mengubah kebijakan guna mengembalikan elemen penting dari tujuan penilaian yang sebelumnya terabaikan. Undang-undang yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sekolah diperbolehkan memiliki keleluasaan dalam memasukkan keterampilan inti kurikulum ke dalam ujian mereka.¹⁵

2. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Tugas pertama guru adalah memulai proses perencanaan. Dalam persiapannya, instruktur akan membuat dan mengatur rencana pembelajaran dan sumber daya yang tersedia. Modul terbuka yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran akan disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran.

Tujuan modul ajar atau disebut juga sebagai perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran, adalah untuk mencapai seperangkat kriteria kompetensi melalui penerapan kurikulum. Fungsi utama modul pengajaran adalah membantu instruktur dalam menciptakan pembelajaran. Bagian penting dalam menciptakan sumber belajar adalah tugas guru. Untuk dapat melakukan inovasi dalam modul ajar, guru menyempurnakan kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, mengembangkan modul pengajaran merupakan kemampuan pedagogik

¹⁵ Riadi, Muchlisin, "Kurikulum Merdeka Belajar-Tujuan, Karakteristik dan Pelaksanaan," diakses <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/kurikulum-merdeka-belajar.html> Rabu, 27 Desember 2023 waktu 10.23 WIB

yang perlu dipupuk dalam diri instruktur guna meningkatkan taktik kelasnya dan memastikan percakapan tetap relevan dengan indikator pencapaian.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengembangan, dan pengayaan kurikulum. Guru perlu mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan kurikulum ketika membuat rencana pembelajaran, namun juga keadaan, peluang, dan kondisi unik yang terdapat di setiap sekolah. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi struktur dan substansi RPP yang dibuat setiap guru berdasarkan keadaan nyata di sekolahnya. Perencanaan sebagai suatu sistem pembelajaran mencakup sejumlah penafsiran yang mempunyai fungsi yang sama, yaitu pengelolaan, penciptaan, dan perumusan beberapa unsur pembelajaran, seperti tujuan, teknik, materi dan isi, serta evaluasi pembelajaran.

Guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam kurikulum merdeka. Diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Membuat Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Membuat Modul Ajar
- c. Membuat Tujuan dari Proses Pembelajaran (TP) dan
- d. Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

¹⁶ Cahya Mulyana, Andrea Frendi Zega Ramdani, and Nur'ainiyah, "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 1–14.

Terry (dalam Abdian, 2012) mengatakan yakni perencanaan, dalam pengertian ini, adalah mencari tahu apa yang harus dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusan adalah bagian dari perencanaan. Oleh karena itu, mengembangkan rencana tindakan untuk masa depan memerlukan kemampuan untuk membayangkan dan berkonsentrasi pada masa depan. Prosedur yang digunakan instruktur untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan pembelajaran siswanya dapat dianggap mengajar.¹⁷

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Tahapan pelaksanaan pembelajaran diatur untuk menjamin bahwa hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (dalam Fitria, 2013). Nilai pendidikan ini menambah dimensi kontak guru dengan murid-muridnya. Ketika pembelajaran diterapkan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka timbullah interaksi dengan nilai pembelajaran.¹⁸

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kurikulum sebelumnya. Secara umum tahapan-

¹⁷ Yosi Abdian, "Dimensi Perencanaan Pembelajaran," *Blogger* (2012): 1, <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/05/dimensi-dimensi-perencanaan-pengajaran.html>.

¹⁸ Fitria, "Pelaksanaan Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 7.

tahapan dalam proses pembelajarannya di kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga tahapan yakni, tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kurikulum merdeka memiliki salah satu konsep yaitu kolaborasi dalam pembelajaran, yang mana bentuk pembelajarannya dikolaborasikan dengan mata pelajaran dengan materi yang lainnya yang saling berkaitan, konsep ini selaras dengan kemampuan keterampilan di abad 21 yang wajib peserta didik miliki.¹⁹

4. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Wang dan Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation* (dalam Suarga, 2019), evaluasi dapat memiliki arti yang berbeda-beda. Misalnya, dapat berarti "evaluasi mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu", yang merupakan cara lain untuk mengatakan "evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu". Salah satu cara untuk mengkonsep evaluasi pendidikan adalah sebagai metode untuk menetapkan nilai-nilai yang terkait dengan pentingnya pendidikan.²⁰

Penilaian pada kurikulum merdeka dilakukan dengan cara merefleksikan dan mengevaluasi setiap modul ajar, mencari tahu apa yang perlu diubah, dan menciptakan apa yang telah dicapai dengan mengubah

¹⁹ Mulyana, Ramdani, and Nur'ainiyah, "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung."

²⁰ Suarga Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 327–338.

modul ajar untuk selanjutnya. Penilaian ini sering kali dianggap sebagai ujian. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara, antara lain secara tertulis, proyek/pekerjaan, sikap, kinerja, dan evaluasi diri. Hasil belajar siswa dilarang keras untuk dibandingkan dengan hasil belajar siswa lainnya; sebaliknya, hasil belajar tersebut harus dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya. agar siswa merasa didukung oleh dosennya dalam mencapai tujuan mereka daripada merasa dihakimi oleh dosennya.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali (dalam Firmansyah, 2019) menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya seorang guru untuk menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik dan memusnahkan akhlak yang buruk agar mendekatkan mereka kepada Allah dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ibnu Khaldun, sementara itu, menyadari bahwa pendidikan memiliki definisi yang luas. Ia berpendapat bahwa pendidikan mencakup lebih dari sekedar proses pembelajaran; hal ini juga mengacu pada kapasitas kesadaran manusia untuk mengumpulkan, mengolah, dan menghargai kejadian alam yang telah terjadi sepanjang waktu.²¹

Pendidikan Islam merupakan salah satu segi dari ajaran agama Islam secara keseluruhan, karena pada hakikatnya pendidikan Islam

²¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia. Pendidikan agama Islam mencakup setiap dan seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang membantu menanamkan prinsip dan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

Muhammad SA Ibrahimy (dalam Hidayat, 2016) mengartikan pendidikan Islam sebagai program pendidikan yang siap membimbing kehidupan seseorang sesuai dengan tujuan Islam, sehingga dengan mudahnya membangun kehidupan sesuai dengan ajaran agama.²²

Penafsiran ini juga mencakup kemajuan kehidupan manusia di masa depan tanpa menghilangkan ajaran Islam yang sesuai dengan arahan Allah SWT, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan memanjangkan hidupnya selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Materi Pembelajaran PAI Kelas X Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Salah satu cara untuk memahami persaingan dalam kebaikan adalah dengan persaingan dalam berbuat baik. Hal ini disebut dengan *fastabiqul khairat* dalam Alquran. Muamallah dan ibadah merupakan bentuk persaingan dalam kebaikan. Beberapa contoh persaingan dalam

²² B A B Ii, A Pendidikan Agama, and Islam Pai, "Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam (Medan: LPPPI, 2016), 82. 12" (n.d.): 12–41.

ibadah lainnya adalah membaca Al-Quran dan shalat tepat waktu. Sebagai contoh daya saing dalam muamallah, pertimbangkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, bekerja sama dalam membangun masjid, dan menafkahi anak yatim. Kompetisi dalam kebaikan diterangkan dalam Q.S Al-Maidah:48²³

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”

²³ Ahmad Taufik and Hak Cipta, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X*, 2021.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika berkopetisi dalam kebaikan yaitu; memegang teguh syariat islam, dilakukan dengan ikhlas hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt, dan tidak boleh menunda kebaikan.

Pemahaman tentang etos kerja dapat dimaknai sebagai bekerja keras. Dalam dunia pekerjaan etos kerja dipandang sebagai gambaran kemampuan dari seseorang. Orang yang memiliki etos kerja yang baik pasti bertanggungjawab dengan pekerjaannya. Dalam firman Allah diterangkan tentang etos kerja.²⁴

Qs. At-Taubah:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ada beberapa yang menjadi karakteristik etos kerja diantaranya:

- 1) Memiliki sikap yang disiplin
- 2) Selalu menghargai waktu
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Bertanggungjawab dalam bekerja

²⁴ Ibid.

5) Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan

Ada lebih banyak pembenaran atas pentingnya etos kerja, seperti:

1. Islam menuntut kerja keras dari pemeluknya;
2. Etos kerja yang kuat memungkinkan tercapainya hasil yang terbaik
3. Umat Islam yang mencapai hasil kerja maksimal adalah kuat secara ekonomi.
4. Allah SWT lebih sayang kepada umat islam yang sejahtera.
5. Umat Islam yang kaya mungkin diberi kebebasan untuk beramal shaleh
6. Umat Islam yang sejahtera dapat menjaga keimanannya sendiri dan orang lain.²⁵

Etos kerja dan penerapan daya saing dalam moralitas sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berlomba-lomba dalam kebaikan tentu bercita-cita menjadi yang terbaik dan paling unggul dari orang lain sepanjang masa. Meningkatkan etos kerja merupakan salah satu cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan/atau dianggap lebih unggul dari orang lain. Dalam hal ibadah, misalnya, individu yang menekankan shalat di awal waktu harus bisa mengatur waktunya dengan baik. Individu dengan etos kerja yang kuat adalah mereka yang mengatur waktunya secara efektif.²⁶

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam yang berorientasi untuk menaikkan kualitas keimanan dan juga ketakwaan seseorang kepada Allah SWT perlu dijadikan inti dari pengembangan pendidikan yang ada di sekolah, yang utama untuk mengatasi krisis moral dan juga akhlak termasuk juga untuk menaikkan mutu pendidikan.

Menurut Darajat (dalam Firmansyah, 2019), ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain membantu siswa mengembangkan sikap positif, disiplin, dan kecintaan terhadap agama dalam segala aspek kehidupan, serta menjunjung tinggi hak Allah dan-Nya. Ajaran Rasul. Kemudian, keinginan bawaan siswa untuk belajar adalah menaati Allah dan Rasul-Nya agar menjadi sadar agama dan ilmu. Setelah itu, membantu siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Sedangkan tujuan umum pendidikan agama Islam menurut Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon (dalam Syafe'i, 2015), harus selaras dengan gagasan manusia, artinya makhluk yang mempunyai akal, perasaan, dan kemampuan memimpin. Pemahaman, apresiasi, dan keterampilan bertindak adalah beberapa tujuan umum. Akibatnya, terdapat tujuan yang luas untuk tahap dasar, menengah pertama, menengah atas, dan pasca

²⁷ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

sekolah menengah juga. Selain itu, terdapat banyak lembaga pendidikan lain seperti sekolah departemen dan sekolah umum.²⁸

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Shinta Sri Pillawaty, Dkk (2023) dengan judul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru PAI dan kurikulum merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemantauan ekstensif dari pendidik masih diperlukan agar siswa menjadi pembelajar mandiri, sehingga menyulitkan guru PAI untuk melaksanakan kurikulum pembelajaran merdeka.

SMA Yadika Kalijati Subang menjadi tempat penelitian, dan subjek penelitiannya adalah seluruh guru PAI yang dipekerjakan di sekolah tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi lokasi penelitian dan guru PAI kelas X menjadi subjek penelitian.

²⁸ Imam (s) Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16, <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>.

- b. Muhammad Noor Fauzi (2023) dengan judul Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jalan keluar atas rintangan pengintegrasian kurikulum merdeka belajar ke dalam pembelajaran PAI di sekolah. Permasalahan yang dihadapi guru pada saat penerapan Kurikulum merdeka merupakan hasil dari penelitian ini. Permasalahan tersebut antara lain terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi, kurangnya pengalaman belajar mandiri, kurangnya kompetensi, terbatasnya akses terhadap sumber belajar, ketidakmampuan mengatur waktu secara efektif, dan kurangnya media pendukung.

Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di sekolah dasar dengan menggunakan metode review literatur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, subjek dari penelitian ini adalah guru PAI kelas X dan data yang diperoleh menggunakan data lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- c. Sumarni (2023) dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta solusi yang diterapkan di MI Negeri 10 Gunung Kidul Yogyakarta. Berdasarkan temuan penelitian, guru kesulitan mengartikan capaian pembelajaran (CP) dan mengubahnya menjadi tujuan pembelajaran

(TP), serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkan Modul Pengajaran. Mereka masih mempunyai keterbatasan dalam menggunakan teknologi, dan mereka kesulitan memilih metodologi dan taktik pembelajaran terbaik. Terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi di dalam kelas, kurangnya buku siswa, serta kurangnya persiapan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, pendidik mempunyai tantangan ketika menangani cakupan mata pelajaran yang terlalu komprehensif dan dalam melaksanakannya

Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan IV dan siswa kelas I dan IV. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Negeri 10 Gunung Kidul Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis, subjek penelitiannya yaitu guru PAI kelas X dan lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumen pribadi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Selain itu, prosedur wawancara akan mengungkapkan tingkat pencapaian dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Peneliti juga menggunakan teknik catatan lapangan dan observasi untuk mengamati langsung bagaimana pembelajaran berlangsung. Selama proses pengumpulan data, kejadian-kejadian unik di lapangan dicatat.

Dengan menggunakan berbagai metode alami, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui uraian lisan dan tertulis dalam suatu konteks. konteks yang unik dan alami. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui problema kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Rejang Lebong guna memahami berbagai fenomena yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jl. Basuki Rahmat, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Bengkulu 39119.

C. Subjek Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA N 1 Rejang Lebong menjadi subjek penelitian yang dilakukan peneliti dan juga permasalahan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI juga menjadi subjek penelitian ini.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang mana penelitian ini berasal langsung dari sumbernya, yaitu wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Rejang Lebong serta siswa dari lingkungan belajar yang sama.

1. Data Primer

Data langsung yang berasal dari objek penelitian disebut sebagai data primer. Sumber primer adalah sumber yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data. menggunakan data primer, karena penyidik mengumpulkan informasi yang diperlukan langsung dari objek awal yang diteliti.

Data primer penelitian ini berasal langsung dari SMA N 1 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Informasi yang melengkapi data primer disebut sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan secara tidak sengaja, biasanya dari pihak ketiga yang menangani informasi untuk pengguna lain. Membaca, menganalisis, dan memahami informasi dari media lain, seperti buku dari perpustakaan dan karya sastra atau informasi dari dunia usaha yang terlibat dalam isu yang diteliti, mungkin menghasilkan data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan melakukan observasi lapangan, penelitian melakukan pengamatan dan mencatat berbagai proses biologis dan psikologis yang terwujud sebagai gejala pada partisipan penelitian. Proses-proses ini dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Tujuan penggunaan observasi sebagai pendekatan penelitian adalah untuk mempelajari cara-cara pelaksanaan evaluasi di sekolah. Selain itu tujuan observasi juga untuk mengetahui teknik penilaian kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa pembicaraan dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan atau narasumber. Pertanyaan semi terbuka digunakan untuk menyelidiki lebih jauh selama wawancara semi terstruktur, yang terdiri dari beberapa rangkaian pertanyaan. Adapun menurut Stainback (dalam Urohmah, 2023), menyatakan bahwa pertemuan ketika dua individu bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan disebut wawancara. Hal ini tidak sama dengan kegiatan observasi, yang memberikan peneliti informasi lebih rinci tentang partisipan untuk membantu mereka mengevaluasi peristiwa dan fenomena.²⁹

Metode ini dilakukan untuk menganalisis problema guru PAI dalam kurikulum merdeka belajar agar dapat memperoleh bukti kebenarannya. Sebelum wawancara, peneliti mempersiapkan dengan menulis panduan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk orang yang diwawancarai. Namun dalam prosesnya, pertanyaan bisa berubah sewaktu-waktu berdasarkan keadaan yang ada di lapangan.

²⁹ B A B Iii, A Desain Penelitian, and Pendekatan Penelitian, "Shifa Urohmah, 2023 PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV C SDN TAKTAKAN 1 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu" (2018): 33–39.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kata “dokumentasi” sering dijumpai. Misalnya, hampir selalu ada komponen dokumentasi di setiap komite. Biasanya, tujuan bagian ini hanya sebatas memotret aktivitas panitia sepulang kerja, padahal sebenarnya perlu mencakup lebih banyak lagi. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Miles and Huberman (Cahya Suryana, 2007), mengemukakan menyatakan bahwa agar datanya jenuh, kegiatan interaktif dalam analisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga selesai. Jika tidak ada informasi atau data baru yang dikumpulkan, maka data tersebut dikatakan jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan analisis.³⁰

1. Reduksi Data

Proses analitis dalam memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data yang berasal dari catatan

³⁰ Cahya Suryana, “Pengolahan Dan Analisis Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,” *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan* (2008): 46.

lapangan disebut dengan reduksi data. Ketika reduksi data dilakukan, penting untuk diingat bahwa volume data lapangan memerlukan seleksi dan pemilahan untuk memenuhi tujuan penelitian. Setiap peneliti mereduksi data berdasarkan pedoman masalah penelitian yang perlu diatasi dengan menggunakan data tersebut. Tanggapan terhadap pertanyaan ini adalah contoh nyata dari kesimpulan penelitian. Untuk memastikan makna yang terkandung dalam data, peneliti harus segera menganalisisnya melalui prosedur reduksi ketika menemukan data yang membingungkan atau tidak berpola.

2. Penyajian (Display) Data

Penyajian (display) data merupakan tahap analisis selanjutnya setelah direduksi. Cara penyajian data bertujuan agar data yang berkaitan dengan reduksi lebih mudah dipahami dengan cara mengorganisasikan dan menyusunnya dalam suatu pola hubungan. Ada beberapa cara untuk menggambarkan data, antara lain diagram alur, korelasi antar kategori, deskripsi naratif, dan bagan. Peneliti akan lebih mudah mengatur penelitian di masa depan dan memahami apa yang terjadi ketika data disajikan dalam bentuk tersebut.

3. Verifikasi Data (Conclusion Drawing)

Memverifikasi data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan merupakan tahap selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan data yang meyakinkan untuk membenarkan pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data adalah teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan bukti-bukti tersebut. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang dicapai ketika temuan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, artinya temuan tersebut selaras dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan.³¹

G. Uji Keabsahan Data Penelitian

Dalam melakukan uji keabsahan data penelitian ini peneliti melakukan dengan beberapa cara:

1. Memperpanjang Pengamatan

Menambahkan lebih banyak observasi dapat meningkatkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan data. Dengan cara ini, peneliti kembali ke lapangan dan melakukan observasi dengan menggunakan sumber data yang telah ditemukan sebelumnya atau bahkan yang belum ditemukan.

2. Triangulasi

- a. Triangulasi sumber yaitu memverifikasi keakuratan data dengan melakukan referensi silang informasi yang dikumpulkan dari banyak informan atau sumber.
- b. Triangulasi waktu: Informasi yang dikumpulkan pada pagi hari ketika narasumber masih segar dengan menggunakan prosedur

³¹ Ibid.

wawancara akan menghasilkan informasi yang lebih andal dan autentik.

- c. Triangulasi teknis melibatkan perbandingan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi untuk menilai validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas SMA Negeri 1 Rejang Lebong

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Rejang Lebong
- b. NPSN/NSS : 10700669 / 301260201001
- c. Alamat : Jalan Basuki Rachmat No. 1
- d. Desa/Kelurahan : Dwi Tunggal
- e. Kecamatan : Curup
- f. Kabupaten : Rejang Lebong
- g. Provinsi : Bengkulu
- h. Email : smansacrp@gmail.com
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- k. ISK Pendirian Sekolah : B.3608/D.2a/K 56
- l. SK Izin Operasional : 3142/2/1111³²

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Rejang Lebong

SMA N 1 Rejang Lebong awalnya bernama SMA N 1 Curup dan belum pernah mengalami perubahan nama seperti SMA-SMA yang ada di Kabupaten Rejang Lebong hingga tahun 2015. SMA N 1

³² SMA 1 Rejang Lebong, "Profil Sma Negeri 1 Rejang Lebong," no. 1 (n.d.).

Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1956 dan merupakan SMA Negeri tertua di Provinsi Bengkulu. Saat itu Provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih berada di bawah yurisdiksi Provinsi Sumatera Selatan. Mulai tahun 2016, SMA N 1 Curup menjadi SMA N 1 Rejang Lebong karena adanya pergantian kepala daerah (Bupati). Pada tahun 2015, di bawah kepemimpinan Bupati Hijazi, seluruh sekolah di wilayah Kabupaten Rejang Lebong mengalami perubahan nama. SMA N 1 Rejang Lebong, terletak di jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan menumbuhkembangkan minat dan mbakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat nasional.³³

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Rejang Lebong

a. Visi SMA N 1 Rejang Lebong

Unggul dalam prestasi dan berakar pad abudaya bangsa dnegan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMA N 1 Rejang lebong

1. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religi.
2. Menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran berkualitas tinggi untuk pendidikan dan pelatihan sejalan

³³ Ibid.

dengan tuntutan masyarakat, keadaan dunia nyata, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Berusaha untuk menanamkan budaya unggul pada setiap peserta didik.
4. Mempromosikan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun budaya lokal dan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensinya.³⁴

c. Tujuan SMA N 1 Rejang Lebong

1. Membantu siswa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mereka dapat menghayati keyakinannya setiap hari.
2. Menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas, yang dapat dipekerjakan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memperoleh hasil akademik yang terbaik sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilannya.
3. Menanamkan pada diri anak karakter luhur yang meliputi rasa hormat terhadap lingkungan sekitar, orang tua, pengajar, dan peserta didik lainnya.
4. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta kemahiran mereka dalam bahasa asing, memberikan siswa pemahaman yang luas tentang semua mata pelajaran.

³⁴ Ibid.

5. Mengembangkan keterampilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.³⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa

1. Kepala Sekolah di SMA N 1 Rejang Lebong³⁶

Tabel 4.1

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	-	1956-1962	Tidak diketahui
2.	Saeri	1962-1967	
3.	Suharto	1968-1977	
4.	Muchtar	1978-1980	
5.	Hasan	1980-1988	
6.	Sutardji, BA	1988-1991	
7.	Drs. Bustanul Arifin	1991-1995	
8.	Drs. Lukmanul Hakim	1995-1999	
9.	Drs, Tarmizi Usuluddin	1999-2000	Plt
10.	Drs. Nurafik	2000-2004	
11.	Drs. Noprianto, MM	2004-2007	
12.	Riduan Edi, S.Pd, MM	2007-2013	
13.	H.Nahdiyatul Hukmi,	2013-2016	

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

	S.Pd, M.Pd		
14.	Drs. Parji Susanta	2016-2017	
15.	Mawardi, S.Pd	2017-2019	
16.	Drs. Parji Susanta	2019-2023	
17.	Afrison, M.Pd	2023-Sekarang	

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan³⁷

a. Keadaan Pendidik

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	11	3	0	14	
S1/D4	36	17	0	53	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

Kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

³⁷ Ibid.

Tabel 4.3

No.	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
1	Pendidikan Agama	4	2	2	0	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaran	3	0	3	0	1	2	
3	Bahasa Indonesia	6	1	5	0	3	3	
4	Bahasa Inggris	6	4	2	0	6	0	
5	Matematika	8	0	8	0	7	1	
6	Fisika	3	0	3	0	0	0	
7	Biologi	5	1	4	0	3	2	
8	Kimia	3	0	3	0	3	0	
9	Sejarah	5	2	3	0	2	3	
10	Geografi	2	0	2	0	2	0	
11	Ekonomi	3	1	2	0	3	0	
12	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13	Seni Budaya	3	0	3	0	3	0	
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	4	0	4	0	2	2	

	Kesehatan							
15	Prakarya dan Kewirausahaan	3	0	3	0	1	2	
16	Bimbingan Konseling	7	0	7	0	3	4	
17	Bimbingan ICT	1	0	1	0	0	1	
	Jumlah	68	11	57	0	43	22	

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	0	0	0	
S1/D4	3	5	6	
D3/D2	0	4	4	
D1/SLTA	1	9	10	
Lainnya	4	18	22	

3. Keadaan Siswa³⁸

a. Jumlah Peserta Didik

jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	X		154	242	396	11 Kelas
2	XI		165	230	216	11 Kelas
3	XII	IPA	69	146	215	6 Kelas
4	XII	IPS	72	68	140	4 Kelas

B. Temuan Penelitian

Banyak informasi mengenai permasalahan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI yang ditemukan setelah dilakukan observasi. Gambaran yang peneliti berikan kepada subjek yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang diperoleh merupakan hasil penelitian. Berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan

³⁸ Ibid.

dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI dan siswa kelas X SMA N 1 Rejang Lebong.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini, dimana data disajikan dalam bentuk narasi dan dijelaskan melalui komentar yang diperoleh peneliti dari temuan wawancara sebelumnya. Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada guru PAI dan peserta didik yang peneliti berikan secara terpisah. Adapun hasil keseluruhan wawancara yang telah peneliti lakukan akan dituangkan di dalam skripsi ini.

1. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Perencanaan Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Hal pertama yang peneliti ingin ketahui apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru pada tahap perencanaan dan hal-hal apa saja yang menjadi kendala di dalamnya.

a) Modul Ajar

Peneliti juga menanyakan apakah guru menyiapkan modul ajar dan apakah terjadi kendala dalam pembuatan modul ajar pada pembelajaran PAI kelas X. Maka hasil wawancara peneliti dengan ibu Yamsamsi, S.Ag. MM beliau mengatakan:

“Dalam kurikulum merdeka ini seorang guru diwajibkan mengerti untuk membuat modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Namun untuk pembuatan modul ajar ini sedikit rumit karena dalam modul ajar ini banyak sekali komponen-komponennya sehingga untuk pembuatan modul ajar tidak mudah dan juga memakan

waktu. Apalagi untuk guru yang sudah lanjut usia (tua) jadi kadang kesulitan juga dalam penyusunan modul ajar tersebut.”³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan modul ajar guru juga mengalami kendala yaitu kesulitan dalam membuat modul ajar karena di dalam modul ajar terlalu banyak komponen-komponennya.

Peneliti juga melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui bagaimana bentuk modul ajar yang dibuat oleh guru PAI. Hal ini dapat dilihat pada gambar lampiran.

Pada lampiran modul ajar diperoleh informasi dari yang mana menunjukkan bahwa untuk modul ajar yang dibuat oleh guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong sudah sesuai dengan panduan kurikulum merdeka belajar.

2. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI DI SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Kemudian peneliti ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung dan apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di kurikulum merdeka belajar.

³⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsami, S.Ag.MM Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 09.55 WIB

a) Kegiatan Awal/Pembukaan

Untuk mengetahui apakah guru melaksanakan kegiatan pembukaan di awal pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama islam maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yamsasmi, S.Ag.MM selaku guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“Untuk proses pembukaan di awal pelajaran sudah pasti dilakukan. Untuk membuka pelajaran guru akan mengawali dengan berdoa dan melakukan absensi setelah itu guru akan menarik perhatian siswa dengan menyampaikan garis besar dalam materi dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Kemudian guru juga akan menjelaskan sistem pembelajaran.”⁴⁰

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas X yang bernama Salsa Bila Nayla, dia mengatakan:

“Ketika awal pembelajaran pendidikan agama islam guru akan memberikan gambaran tentang materi secara umum dan nanti akan bertanya secara acak, ketika guru bertanya maka siswa akan diam dan terlihat memperhatikan supaya tidak ditunjuk oleh guru.”⁴¹

Dari penjelasan guru pendidikan agama islam dan siswi kelas X diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan awal pembukaan pembelajaran berjalan semestinya dan tidak terjadi kendala.

Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan untuk melihat bagaimana proses kegiatan awal atau kegiatan pembuka berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 (Lampiran).

⁴⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi,S.Ag.MM Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 10.25 WIB

⁴¹ Wawancara Dengan Siswi Salsa Bila Nayla Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 12.15 WIB

Pada lampiran 4.1 diperoleh informasi dari dokumentasi yang mana menunjukkan kegiatan awal pembelajaran di dalam kelas dan ketika diamati kegiatan awal atau kegiatan pembuka ini berjalan sesuai dengan proses pembukaan yang dituliskan di modul ajar.

b) Kegiatan Inti Atau Proses Pembelajaran

Peneliti juga ingin mengetahui apakah dalam kegiatan pelaksanaan atau kegiatan inti ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik atau terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Maka dari hasil wawancara dengan Ibu Yamsasmi,S.Ag.MM, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran ketika sudah masuk kedalam kegiatan inti maka ada hal yang menjadi problema. Diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Sehingga ketika belajar guru hanya menggunakan metode ceramaha dan tanya jawab. Hal tersebut juga untuk menimalisir terbuangnya waktu sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan semuanya. Tetapi walaupun menggunakan meetode belajar yang lama tidak menutup kemungkinan anak juga aktif karena di proses pembelajaran juga guru akan bertanya kepada anak-anaka dan anak-anak juga diberi waktu untuk bertanya sehingga terjadi timbal balik dalam pembelajaran.”⁴²

Penejelasan diatas juga dijelaskan oleh siswa kelas X yang

bernama Marchel Febiyan:

“Ketika kegiatan belajar pendidikan agama islam di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga ada beberapa teman yang tidak mengerti bahkan tidak jarang yang

⁴² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi,S.Ag.MM Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 10.30 WIB

ada teman yang tertidur. Suasana belajar juga kadang terasa jenuh dan membosankan.”⁴³

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode belajar. Padahal di dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat memecahkan kendala anak dalam belajar.

Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan untuk melihat kebenaran dari penjelasan yang peneliti lakukan ketika wawancara. Dan benar saja ketika melakukan observasi peneliti menemukan kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh guru dan siswa ketika wawancara. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 (Lampiran).

Pada lampiran 4.2 diperoleh informasi dari dokumentasi yang mana ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan dan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas, memang benar proses kegiatan inti berlangsung seperti apa yang dituturkan oleh guru dan siswa namun kegiatan pembelajarn inti ini tidak sesuai dengan kegiatan yang tertulis di modul ajar.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kegiatan penutup berlangsung pada mata pelajaran pendidikan agama islam apakah terlaksa atau terjadi kendala dalam penerapannya. Maka hasil

⁴³ Wawancara Dengan Siswa Marchel Febiyan Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 12.20 WIB

wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam

Ibu Yamsasmi, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan penutup pada proses pembelajaran biasanya hanya dilakukan dengan mengucapkan salam dan terimakasih karena mengingat waktu yang sudah habis. Jadi kadang anak-anak itu hilang fokus ketika bel habis pelajaran berbunyi dan sudah sibuk dengan kegiatannya masing-masing.”⁴⁴

Dari penjelasan tersebut hal yang menjadi sedikit permasalahan adalah guru kehabisan waktu ketika ingin melakukan kegiatan penutup yang sesuai dengan modul ajar dan juga konsentrasi siswa itu bukan lagi pada pelajaran melainkan habisnya jam pelajaran.

Kemudian peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk melihat bagaimana proses kegiatan penutup ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 (Lampiran).

Pada lampiran 4.3 diperoleh informasi dari dokumentasi yang mana ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, para siswa sudah sibuk sendiri dengan kegiatannya dan penjelasan dari hasil wawancara memang benar itu hal tersebut terjadi.

3. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama islam dalam menerapkan evaluasi dalam pembelajaran dan apakah terdapat

⁴⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi, S.Ag.MM Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 10.35 WIB

problema dalam penerapannya. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yamssami, S.Ag.MM selaku guru pendidikan agama islam kelas X, beliau mengatakan:

“Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif itu dilakukan ketika proses pembelajaran bisa dinilai dari kegiatan sehari-hari misalnya ketika menilai dari segi kognitif guru akan melakukan tes tertulis, afektif menggunakan teknik penilaian jurnal dan psikomotorik dinilai dari keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dengan ayat yang sesuai pada materi belajar. Untuk pelajaran pendidikan agama islam walaupun sudah berganti kurikulum namun pada pelajaran pendidikan agama islam ini yang sangat diperhatikan oleh guru adalah nilai psikomotorik yaitu keterampilan dalam membaca al quran dan menghafal hadist. Kemudian untuk asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir.”⁴⁵

Penjelasan lain juga peneliti dapatkan dari siswi kelas X yang bernama Alexa vega Putri, dia mengatakan:

“Ketika pelaksanaan penilaian keterampilan yang dinilai oleh guru adalah keterampilan kami dalam membaca Al-Quran dan menghafal hadist yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut yang kadang menjadi kesulitan kami para peserta didik dan harus mengulang lagi atau remed.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang ada dalam kurikulum merdeka itu ada asesmen/penilaian formatif yang dilakukan sehari-hari dan ada asesmen/penilaian sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran. Namun

⁴⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yamsasmi,S.Ag.MM Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 10.20 WIB

⁴⁶ Wawancara Dengan Siswi Alexa Vega Putri Pada Tanggal 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Pukul 12.50 WIB

guru lebih menekankan pada penilaian ketrampilan anak dalam membaca Al-Qur'an dan Menghafal Hadist yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti juga telah melakukan observasi ke lapangan untuk melihat bagaimana jalannya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 (Lampiran).

Pada lampiran 4.4 diperoleh informasi dari dokumentasi yang mana memperlihatkan ketika guru sedang melakukan kegiatan penilaian psikomotorik peserta didik dengan cara menyetorkan hafalan hadist yang ada dalam materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejang Lebong. berdasarkan temuan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk lebih memperjelasnya, berikut akan disajikan penjelasan mengenai temuan penelitian, hasil wawancara lapangan, dan pembicaraan penelitian mengenai permasalahan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI.

1. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Perencanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Perencanaan pembelajaran adalah upaya mengkhususkan kondisi-kondisi untuk belajar supaya mendapatkan penerapan proses pembelajaran bagus dalam jangka yang panjang maupun jangka pendek. Perencanaan

pembelajaran akan membantu pendidik untuk mencapai target atau tujuan. dengan perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran akan terarah dalam pelaksanaannya.

Seorang guru harus dapat membuat perencanaan yang efisien, guru juga harus mengetahui apa saja bagian-bagian persiapan pembelajaran yang baik. Diantaranya, memahami kebutuhan siswa, tujuan yang didapat, bermacam gambaran atau skema yang sesuai, dan patokan pertimbangan. Kemudian dalam perencanaan guru juga harus mengetahui komponen yang terpenting dalam perencanaan pembelajaran misalnya apa yang akan diajarkan, bagaimana cara pengerjaannya, dan memberikan evaluasi. Perencanaan pelajaran adalah alat penting yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya dan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai.

Perencanaan menurut Sanjaya (dalam Rusydi, 2019) dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumentasi yang komprehensif, dilanjutkan dengan mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Saat merencanakan, fokus seseorang adalah pada cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁴⁷

⁴⁷ Rusydi Ananda, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, 2019.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rejang Lebong di dalam proses perencanaan pada pelajaran pendidikan agama islam ditemukan permasalahan kesulitan dalam membuat modul ajar karena di dalam modul ajar banyak komponen-komponen sehingga guru kesulitan untuk memahami modul ajar.

2. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Proses penerapan pembelajaran diatur sedemikian rupa mengikuti tahapan yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses mempraktikkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai pendidikan, dan nilai pendidikan mempengaruhi cara siswa dan guru berinteraksi. Karena interaksi bertujuan agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan dari dimulainya pelaksanaan pembelajaran, maka interaksi tersebut mempunyai nilai pendidikan. Pendidik melewati berbagai fase dalam mempraktikkan pembelajaran yaitu kegiatan awal membuka pelajaran, kegiatan inti menyampaikan materi dan kegiatan akhir yaitu menutup pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara umum metode yang sering digunakan oleh guru diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama (bermain peran), pemecahan masalah, sistem tim (team teaching), sistem regu, karyawisata,

metode resotce person, survey masyarakat, metode simulasi, bercerita, bermain peran, metode proyek dan lainnya.

Menurut Mohammad Uzer Usman (dalam Muh.Hambali, 2016), dalam kegiatan pembelajaran seorang guru juga harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar diantaranya : 1)Memahami dasar-dasar pendidikan. 2)Belajar bagaimana menggunakan sumber daya pembelajaran. 3)Membuat rencana pembelajaran. 4)Melaksanakan rencana pembelajaran . 5)Mengevaluasi hasil dari pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan.⁴⁸

Dari hasil wawancara serta pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rejang Lebong bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada pelajaran pendidikan agama islam terdapat beberapa kendala diantaranya, pada kegiatan inti masalah yang muncul adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode belajar yang menarik. Padahal pada kurikulum merdeka guru diharuskan untuk kreatif dan juga inovatif sehingga bisa memecahkan kendala anak dalam belajar. Di dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa yang juga menjadi salah satu faktor guru meggunakan metode belajar yang lama adalah faktor usia. Hak tersebut karena kemampuan seorang guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, guru yang sudah masuk usia lanjut akan susah mengikuti perkembangan zaman berbeda halnya dengan guru baru yang masih muda. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat kendala yaitu guru kehabisan waktu ketika ingin

⁴⁸ Muh. Hambali, "Managemen Pengembangan Kompetensi Guru" 20, no. 1 (2022): 105–123.

melakukan kegiatan penutup yang sesuai dengan modul ajar dan juga konsentrasi siswa itu bukan lagi pada pelajaran melainkan habisnya jam pelajaran.

3. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Evaluasi adalah proses yang bertujuan dan disengaja. Pendidik sengaja melakukan penilaian untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan akademik siswa dan memberikan komentar kepada guru lain tentang seberapa baik mereka mengajar. Dengan kata lain, evaluasi guru berupaya memastikan apakah siswa telah mempelajari isi pelajaran atau belum dengan mengukur pemahaman siwanya pada materi pelajaran. Kemudian penilaian juga berupaya untuk menentukan apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Menurut M. Chabib Thoha (dalam Zahra dkk, 2023), evaluasi adalah suatu proses yang disengaja yang menggunakan alat-alat untuk menentukan keadaan suatu objek. Temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan.⁴⁹ Umumnya evaluasi dipahami sebagai proses terstruktur untuk menilai dan menentukan nilai suatu item misalnya rencana,

⁴⁹ Zahra Maulida Ina Magdalena, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya" 3, no. September 2023 (n.d.): 810–823.

tindakan, pilihan, kinerja, prosedur, orang, objek, dan lainnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk melacak kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi bidang-bidang yang hasil belajar siswanya masih memerlukan perbaikan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa guna memenuhi syarat formatif dan sumatif. Secara umum, tujuan menilai hasil belajar yaitu untuk mengumpulkan berbagai data yang akan digunakan untuk bukti perkembangan yang telah dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Evaluasi hasil belajar khususnya berupaya menggugah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Arifin (dalam Asrul dkk, 2022) Guru perlu menggunakan seluruh objek sebagai bahan evaluasi ketika menilai suatu objek. Misalnya, seluruh aspek kepribadian objek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dinilai jika objeknya adalah siswa. Hal serupa juga terjadi pada item penilaian lainnya. Evaluasi hasil pembelajaran yang menyeluruh dikatakan terlaksana dengan baik apabila dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah, harus mampu membahas berbagai topik yang dapat membantu menjelaskan atau mengubah perilaku siswa. Komponen kognitif,

atau proses mental, emosional, atau nilai dan sikap, dan psikomotorik, atau keterampilan, semuanya diperlukan untuk mengevaluasi pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah peneliti dapatkan di lapangan mengenai pelaksanaan evaluasi pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Hal yang peneliti temukan pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam ini guru pendidikan agama islam lebih mengutamakan evaluasi yaitu penilaian psikomotorik atau keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal hadist. Kemudian dari siswanya juga mengalami kendala ketika mengikuti penilaian keterampilan yaitu kebanyakan siswa kurang cakap dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Hadist yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga anak-anak masih banyak yang harus mengulang untuk memperbaiki nilai psikomotorik atau keterampilan. Dalam penerapan evaluasi ini perlu adanya perbaikan karena jika guru hanya menekankan pada penilaian psikomotorik saja maka akan menjadi kesulitan bagi anak-anak karena pada dasarnya karakteristik anak berbeda-beda begitu juga adari segi kemampuan. Oleh karena itu guru harus menerapkan evaluasi secara keseluruhan tidak hanya terfokus pada satu penilaian saja.

⁵⁰ Abdul Hasan Saragih dan Asrul and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran, Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20AD.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa problema yang dialami guru PAI diantaranya:

1. Pada proses perancangan pembelajaran terdapat problematika dalam hal guru mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar.
2. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kurang kreatif karena ketika proses pembelajaran berlangsung metode belajar yang digunakan oleh guru hanya metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang merupakan gaya lama dalam mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia karena guru yang sudah lama akan sulit mengikuti perkembangan zaman dan hal tersebut berpengaruh terhadap keterampilan seorang guru.
3. Dalam proses evaluasi pembelajaran guru lebih menekankan pada penilaian psikomotorik anak yaitu membaca Al Qur'an dan menghafal hadist. Hal tersebut menjadi masalah karena untuk kegiatan evaluasi harus dilakukan secara keseluruhan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

B. Saran

Agar problema kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat teratasi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk selalu memantau perkembangan pemahaman bapak atau ibu guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong melalui pendekatan dan membuat pelatihan khusus sehingga guru-guru yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk terus mengupdate kemampuan profesionalisme sebagai seorang guru sehingga dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, serta dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh yang hasilnya dapat digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.
3. Untuk siswa dan siswi diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdian, Yosi. "Dimensi Perencanaan Pembelajaran." *Blogger* (2012): 1.
<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/05/dimensi-dimensi-perencanaan-pengajaran.html>.
- Ananda, Rusydi. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, 2019.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih dan, and Mukhtar. *Evaluasi Pembeajaran. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20AD.
- Educhannel. "Problematika." <https://educhannel.id/blog/artikel/problematika.html>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitria. "Pelaksanaan Pembelajaran." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 7.
- Hambali, Muh. "Managemen Pengembangan Kompetensi Guru" 20, no. 1 (2022): 105–123.
- Ii, B A B, A Pendidikan Agama, and Islam Pai. "Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam (Medan: LPPPI, 2016), 82. 12" (n.d.): 12–41.

Iii, B A B, A Desain Penelitian, and Pendekatan Penelitian. “Shifa Urohmah,

2023 PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN

KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV C SDN TAKTAKAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu |

Perpustakaan.Upi.Edu” (2018): 33–39.

Ina Magdalena, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, Zahra

Maulida. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat

Memmanipulasinya” 3, no. September 2023 (n.d.): 810–823.

Lebong, SMA 1 Rejang. “Profil Sma Negeri 1 Rejang Lebong,” no. 1 (n.d.).

Materi, Admin. “Pengertian Masalah Menurut Para Ahli Dan Jenis- Jenis

Masalah.” <https://materibelajar.co.id/pengertian-masalah/>.

Mulyana, Cahya, Andrea Frendi Zega Ramdani, and Nur’ainiyah. “Analisis

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung.” *Al-Hasanah : Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 8, no. 1 (2023): 1–14.

Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman. “Kurikulum Merdeka Sebagai

Kurikulum Masa Kini.” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 10,

no. 1 (2023): 80–90.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen

Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

- Rahman, Abdul, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R. "ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Journal of Education and Instruction* 4, no. 2 (2021): 1.
- Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprapta. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja." *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87.
- Rosidah, Cholifah Tur, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No, no. 1 (2021): 87–103.
- Samudra, G., M. Suastra, and M. Suma. "Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Siswa SMA Di Kota Singaraja Dalam Mempelajari Fisika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014): 1–7.
- Suarga, Suarga. "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 327–338.
- Sulton, M. Sulton Baharuddin, and Binti Maunah. "Problematika Guru Di Sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 226–246.
- Suryana, Cahya. "Pengolahan Dan Analisis Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan* (2008): 46.

- Syafe'i, Imam (s). "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16. <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>.
- Taufik, Ahmad, and Hak Cipta. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X*, 2021.
- Zainuri, AHmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 194 /In.34/FT/PP.00.9/10/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zaitun Tri Mulya Sari
 NIM : 20531184
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Problema Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang
 Lebong
 Waktu Penelitian : 05 Februari 2024 s.d 05 Mei 2024
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 55 /IP/DPMPSTP/1/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 194/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 05 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Zaitun Tri Mulya Sari/ Curup, 19 Juli 2001
NIM	: 20531184
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Problema Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 01 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 06 Februari 2024 s/d 05 Mei 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

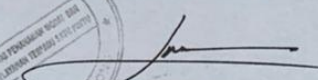
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 06 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina/IV.a
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMA N 1 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 774 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Arsil, M.Pd** 19670919 199803 1 001

3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Zaitun Tri Mulya Sari**

N I M : **20531184**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 Desember 2023
Dekan,

/s/ Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : smansacrp@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : B.009.2/62 /SMAN1RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Afrison, M.Pd
NIP : 197209091998011001
pangkatGol/Ruang : Pembina Tingkat I (IV.b)
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

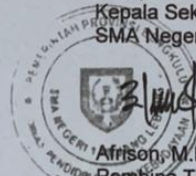
Dengan ini memberi izin penelitian kepada :

nama : Zaitun Tri Mulya Sari
NIM : 20531184
prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
judul penelitian : "Problem Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong".

Mengizinkan saudara/i bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari tanggal 06 Februari s/d 05 Mei 2024.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Februari 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong,



Afrison, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197209091998011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ZALWA TI MULYA SIDI
NIM	: 2053184
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Pendidikan
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Arsil, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Problema Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rjong Beber
MULAI BIMBINGAN	: 19 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 13 Maret 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	19/12/2023	Perbaiki Proposal	[Signature]
2.	20/12/2023	Perbaiki Pendahuluan dan	[Signature]
3.	21/02/2024	Pertahankan Instrumen Peneliti	[Signature]
4.	22/02/2024	sempurnakan Instrumen	[Signature]
5.	26/02/2024	Perbaiki dan lengkapi	[Signature]
6.	1/03/2024	Tambahkan bab IV buat Pembahasan	[Signature]
7.	-	Tambahkan Lampiran	[Signature]
8.	7/3/2024	lengkapi bab V dan	[Signature]
9.	13/3/2024	lengkapi lampiran	[Signature]
10.		dan isi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...13... Maret...2024
PEMBIMBING II,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200603 004

Arsil, M.Pd.I
NIP. 19670919 198603 1001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: 2.AISIA TRI MULYA JARI
NIM	: 2053104
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Arsil, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: <i>Problema Kinetikum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran TAI di SMIS Negeri 1 Rejang Lebong</i>
MULAI BIMBINGANO	: 26 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 15 Maret 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	28/12/2023	-bimbelas latar belakang	<i>[Signature]</i>
2.	26/2/2024	-Modul ajar + kuitulu	<i>[Signature]</i>
3.	1/3/2024	Tampil MA + kuitulu merdeka	<i>[Signature]</i>
4.	1/3/2024	Jawaban Isori	<i>[Signature]</i>
5.	4/3/2024	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
6.	5/3/2024	Revisi Sumber data bagian Bab 3	<i>[Signature]</i>
7.	6/3/2024	Tambahkan Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	9/3/2024	lengkapi Bab 4	<i>[Signature]</i>
9.	7/3/2024	Revisi Pembahasan	<i>[Signature]</i>
10.	8/3/2024	Revisi Bab 5	<i>[Signature]</i>
11.	13/3/2024	lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	13/3/2024	KC	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13...Maret...2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.1
NIP. 19720704 200003 1 004

[Signature]
Arsil, M.Pd.1
NIP. 19670919 199803 1 001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : smansacr@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B.000.9.2/80/SMAN1RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Afrison, M.Pd
NIP : 197209091998011001
pangkatGol/Ruang : Pembina Tingkat I (IV.b)
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Zaitun Tri Mulya Sari
NIM : 20531184
prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
perguruan Tinggi : IAIN Curup

Yang melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "**Problema Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**" Pada Tanggal 06 Februari 2024 s.d 23 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Demikian Surat Pernyataan Melaksanakan Kegiatan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong,



Afrison, M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197209091998011001

Pedoman Wawancara

Nama : Zaitun Tri Mulya Sari

Nim : 20531184

Judul skripsi : Problema Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Problema kurikulum merdeka belajar dalam perencanaan guru PAI pada pembelajaran	1. Sarana pembelajaran 2. Waktu 3. Materi 4. Media ajar	1. Apa saja sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar? 2. Siapa yang bertanggungjawab atas sarana pembelajaran tersebut? 3. Mengapa dalam proses pembelajaran PAI diperlukan sarana tersebut? 4. Apakah ada waktu tertentu dalam menggunakan sarana pembelajaran PAI? Jika ada kapan biasanya sarana tersebut digunakan? 5. Bagaimana pengaplikasian sarana pembelajaran	Guru PAI

		5. Biaya	<p>dalam proses pembelajaran PAI, apakah ada kendalanya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah waktu yang disediakan oleh kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran PAI sudah cukup? 2. Mengapa waktu tersebut dikatakan tidak cukup dalam proses pembelajaran PAI? 3. Bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia dan bagaimana cara membagi waktu tersebut agar materi dapat tersampaikan? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di kurikulum merdeka ada materi yang sulit atau tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik? 2. Mengapa materi di dalam kurikulum merdeka belajar dianggap terlalu luas dan 	
--	--	----------	---	--

			<p>mendalam?</p> <p>3. Kapan guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi yang luas dan mendalam namun dapat dimengerti peserta didik?</p> <p>1. Apakah dalam proses pembelajaran PAI ada tuntutan media ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Siapa yang membuat media ajar tersebut?</p> <p>3. Mengapadalam proses pembelajaran lebih memilih media ajar tersebut?</p> <p>4. Kapan guru menggunakan media ajar, apakah setiap mengajar?</p> <p>5. Bagaimana pengaplikasian media ajar tersebut, apakah ada kendalanya?</p> <p>1. Apakah ada biaya yang digunakan dalam</p>	
--	--	--	--	--

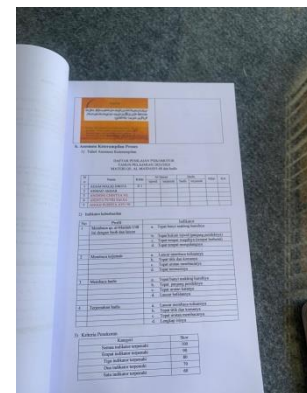
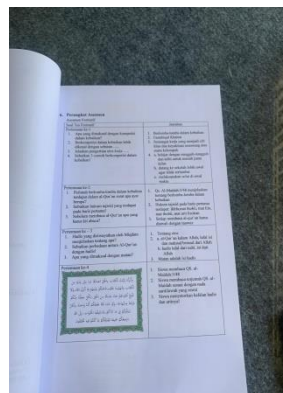
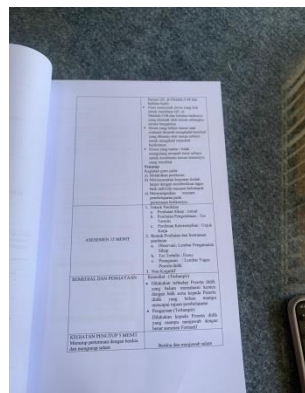
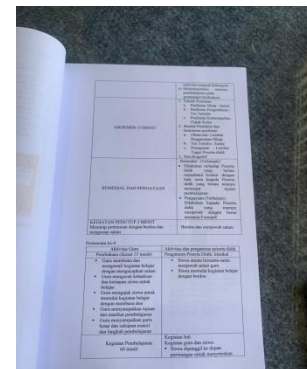
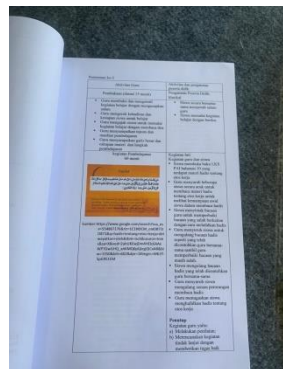
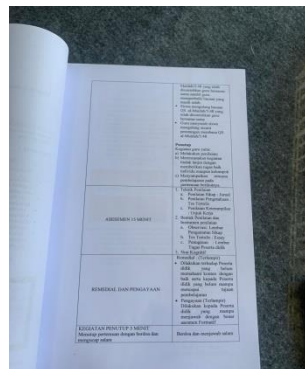
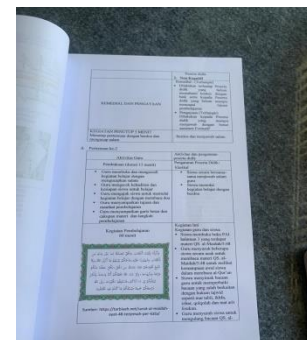
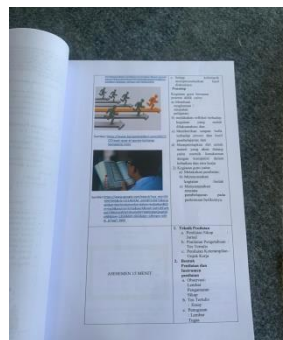
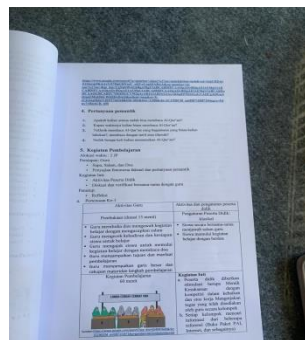
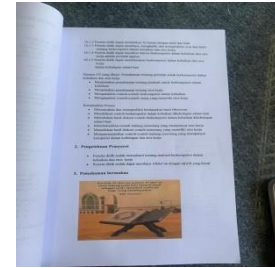
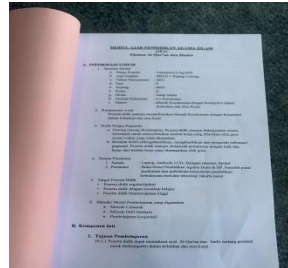
			<p>proses mengajar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang bertanggungjawab atas biaya tersebut? 3. Mengapa biaya tersebut diperlukan? 4. Kapan biaya tersebut diperlukan? 5. Bagaimana acara guru PAI mengatasi jika terjadi kendala dalam biaya operasional dalam proses pembelajaran? 	
2.	Problema kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Pelaksanaan 3. Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan pembukaan dahulu? 2. Siapa yang memulai untuk membuka proses pelajaran? 3. Mengapa perlu dilakukan kegiatan pembukaan dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik semangat belajar siswa? 	Guru PAI

			<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode atau strategi tertentu dalam mengajar? Jika ada, metode dan strategia apa?2. Apakah dalam proses pembelajaran menerapkan tahap(fase) yang sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar?3. Dalam proses pembelajaran biasanya siapa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut? (peserta didik atau guru)4. Mengapa dalam proses pembelajaran peserta didik diminta lebih aktif?5. Bagaimana cara guru dalam membuat suasana pembelajaran yg aktif dan kondusif dengan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam di dalam satu kelas?	
--	--	--	---	--

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap selesai proses pembelajaran dilakukan kegiatan penutup? Dan apakah ada metode tertentu dalam kegiatan penutup? 2. Siapa yang lebih terlibat dalam kegiatan penutup? 3. Mengapa diperlukan kegiatan penutup setiap proses pembelajaran? 4. Bagaimana dalam penerapannya apakah selalu terlaksana? 	
3.	Problema kurikulum merdeka dalam evaluasi pada pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi yang digunakan (Kognitif, Afektif, Psikomotorik) 2. Jenis evaluasi yang digunakan (formatif, sumatif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di dalam kurikulum merdeka belajar ada tuntutan tertentu dalam melaksanakan bentuk evaluasi dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik? 2. Apakah ada kesulitan dalam melakukan evaluasi pada ketiga ranah tersebut yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar? 3. Mengapa diperlukan evaluasi pada 	Guru PAI

			<p>ketiga ranah tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Kapan pelaksanaan evaluasi ketiga ranah tersebut?5. Di mana pelaksanaan evaluasi ketiga ranah tersebut?6. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik? <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja jenis evaluasi yang digunakan? Dan apa fungsi jenis-jenis evaluasi tersebut?2. Siapa yang membuat evaluasi tersebut?3. Mengapa perlu dilakukan jenis evaluasi yang berbeda?4. Kapan waktu masing-masing evaluasi tersebut dilaksanakan?5. Bagaimana sistem pelaksanaan masing-masing jenis evaluasi tersebut?	
--	--	--	--	--

Modul Ajar



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI

1. Proses wawancara dengan guru PAI



Gambar 1.1 wawancara pertama dengan guru PAI



Gambar 1.2 wawancara kedua dengan guru PAI

2. Proses Wawancara dengan siswa kelas X



Gambar 2.1 wawancara dengan siswa yang bernama Ikram Fairuzaki



2.2 wawancara dengan siswa yang bernama Marchel Febiyan



Gambar 2.3 wawancara dengan siswi yang bernama Revanda Nabila Sevira



Gambar 2.4 wawancara dengan siswi yang bernama Salsa Bila Nayla



Gambar 2.5 wawancara dengan siswi yang bernama Alexa Vega Putri

Dokumentasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 4.1 Kegiatan awal/pembukaan pembelajaran



Gambar 4.2 Kegiatan inti pembelajaran



Gambar 4.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran

Dokumentasi Proses Evaluasi Pembelajaran



Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi